

WORKSHOP PENDEKATAN MIC UNTUK MEMFASILITASI *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* SISWA BAGI ORANG TUA SISWA SD 1 SUSUKAN KEC. CIPICUNG KAB. KUNINGAN

Riza Fatimah Zahrah^{1*}, Geri Syahril Sidik², Winarti Dwi Febriani³, Hanifah Mulyani⁴

¹²³⁴Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta no. 177 Kota Tasikmalaya, Indonesia

email: *rizafatimah@unper.ac.id

Abstrak

SD Negeri 1 Susukan yang terletak di Kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan merupakan sekolah dasar yang berada di kecamatan Cipicung yang masih memiliki akreditasi B. SD Negeri 1 Susukan terletak di kecamatan Cipicung yang memiliki kondisi lingkungan yang termasuk ke dalam daerah terpencil. Akses menuju kesana cukup jauh dan medan yang ditempuh agak sulit, jalannya yang banyak rusak dan berlubang. Latar belakang mengenai rendahnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya pengetahuan untuk mendidik anak atau parenting, yaitu rendahnya tingkat pendidikan orangtua dan kurangnya kegiatan parenting di SDN 1 Susukan. Pentingnya pemahaman orang tua bukan hanya mengenai perkembangan kognitif (kemampuan pemecahan masalah matematis siswa) namun *psychological well being* siswa yang perlu diperhatikan oleh guru dan orangtua. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan workshop bagi orangtua mengenai pentingnya proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan workshop bagi orangtua mengenai pentingnya *psychological well being* siswa dalam proses pembelajaran di SD. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan PKM ini meliputi metode transfer teknologi dan pendampingan berkelanjutan dari Tim Pelaksana kepada mitra secara bertahap.

Kata Kunci: Pendekatan MiC, *psychological well being*



Copyright at Authors some rights reserved, this works is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

SD Negeri 1 Susukan yang terletak di Kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan merupakan sekolah dasar yang berada di kecamatan Cipicung yang masih memiliki akreditasi B. Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 1 Susukan memiliki 6 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS. SD Negeri 1 Susukan terletak di kecamatan Cipicung yang memiliki kondisi lingkungan yang bervariasi. Beberapa Sekolah Dasar yang di kecamatan ini termasuk ke dalam daerah terpencil. Akses menuju kesana cukup jauh dan medan yang ditempuh agak sulit, jalannya yang banyak rusak dan berlubang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 1 Susukan secara sosial ekonomi memang pendapatan orangtua siswa dibawah UMR kabupaten Kuningan yaitu Rp. 2.076.666,-. Penghasilan orangtua rata-rata dibawah Rp.1.500.000,-/bulan dengan mayoritas pekerjaan orangtua siswa adalah wiraswasta. Selain itu dari sisi pendidikan rata-rata pendidikan orangtua siswa adalah setingkat SMA. Hal ini menjadi salah satu latar belakang mengenai rendahnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya pengetahuan untuk mendidik anak atau parenting.

Perkembangan kognitif siswa tentu harus selaras dengan perkembangan aspek lainnya. Fungsi Kognitif. Fungsi kognitif seseorang dapat dipengaruhi oleh *Psychological Well being* mereka. Emosi positif dapat memperluas pemikiran dengan mendorong proses yang lebih holistic [1] dan kategorisasi sosial yang lebih inklusif [2-3]. Suasana hati yang positif tampaknya meningkatkan semua aspek kreativitas (yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan wawasan), yang penting dalam

menghasilkan solusi untuk masalah [4]. Hal ini perlu dipahami betul oleh orangtua dan guru, keduanya harus saling berkoordinasi dalam proses pendidikan siswa, sehingga keduanya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kebahagiaan bagi siswa [4]. [5-6] menunjukkan bahwa dimensi biologis, psikososial, dan sosio-demografis manusia berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan berhubungan dengan berbagai anteseden potensial seperti sifat kepribadian, emosi, kesehatan fisik, kelas sosial, dan dukungan sosial.

Kesejahteraan psikologis (psychology well-being) adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya; membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu [7]. Ukuran fungsi psikologis positif yang paling banyak digunakan adalah skala Ryff of Psychological Well-Being [8] yang mencakup dimensi otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan pribadi dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri.

Tabel 1.1 Dimensi Psychological Well-Being

Dimensi	Karakteristik
<i>Self-acceptance</i>	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri; Mengakui dan menerima berbagai aspek diri, termasuk aspek baik dan buruk; Merasa positive tentang masa lalu.
<i>Positive relations with other people</i>	Memiliki kehangatan, kepuasan, hubungan saling percaya dengan orang lain; peduli dengan kesejahteraan orang lain; mampu memiliki empati, kasih sayang.
<i>Autonomy</i>	Menentukan diri sendiri dan mandiri; mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu; mengatur perilaku.
<i>Environmental mastery</i>	Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan; mengontrol rangkaian biaya yang kompleks dari aktivitas eksternal; memanfaatkan peluang di sekitarnya secara efektif; mampu memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi.
<i>Purpose in life</i>	Memiliki tujuan dalam hidup dan rasa keteraturan; merasa ada makna untuk kehidupan sekarang dan masa lalu; memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup.
<i>Personal growth</i>	Memiliki perasaan pengembangan yang berkelanjutan; melihat diri sendiri sebagai tumbuh dan berkembang; terbuka untuk pengalaman baru.

Sumber: [9]

Mathematics In Context (MIC) adalah pendekatan matematika komprehensif untuk sekolah menengah. MIC dikembangkan oleh Wisconsin Center for Education Research, School of Education, Wisconsin University-Madison dan Freudenthal Institute of Utrecht University-Netherlands. MiC bersifat dinamis, aktif dan cara matematika memungkinkan siswa untuk memahami dunia mereka. Dalam kurikulum tradisional matematika, urutan pengajaran sering berlangsung diawali oleh 1) generalisasi, 2) contoh spesifik, dan 3) aplikasi dalam konteks. Sedangkan MiC membalikkan urutan

ini; matematika berasal dari masalah yang nyata. Program ini memperkenalkan konsep dalam konteks realistik yang mendukung abstraksi matematika.

MiC terdiri dari tugas dan pertanyaan matematika yang dirancang untuk merangsang pemikiran matematika dan untuk mempromosikan diskusi di antara siswa. Tujuan MiC itu sendiri adalah agar siswa dapat menggunakan matematika sebagai alat untuk membaca atau memahami dunia mereka. Agar siswa mampu melihat fenomena sosial di sekitar mereka [10]. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak mempelajari rumus tetapi bereksperimen dengan dan mengalami pembelajaran bermakna sehingga mereka akan mengingatnya lebih lama. Siswa memahami dengan baik karena dalam MiC siswa tidak hanya mempelajari aturan namun mereka mengalami dan menemukan ide-ide mereka sendiri.

Rendahnyalah latar belakang pendidikan orangtua siswa sehingga berakibat pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya *Psychological Well Being* Siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sedikitnya intensitas komunikasi dan koordinasi antara guru dan orangtua dalam bentuk kegiatan parenting sebagai bentuk upaya peningkatan pemahaman mengenai sisi emosi positif siswa dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian diantaranya:

- Bidang Pendidikan: Memberikan transfer teknologi mengenai *Psychological Well Being* Siswa untuk memberikan pengetahuan mengenai parenting dalam mendidik anak.
- Bidang Sosial: Membuat wadah komunikasi dan koordinasi antara guru, orangtua siswa secara intens mengenai pentingnya *Psychological Well Being* Siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan untuk terapainya solusi dari masalah mitra, yaitu:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan:
 - Menyiapkan rencana kerja dan jadwal pelaksanaan yang terstruktur dan terukur
 - Menyusun alat evaluasi dan instrumen penilaian capaian target.
 - Membuat bahan presentasi dan rencana kegiatan.
 - Mengirim undangan dan menjadwalkan pertemuan dengan kepala SD N 1 Susukan
 - Melakukan *Pre-test* (Kuisisioner) kepada peserta kegiatan
2. Kegiatan pelaksanaan, langkah-langkah solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah
 - Pertemuan ke-1: *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang *Psychological Well Being* Siswa
 - Pertemuan ke-2: Pendampingan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orangtua dalam Mendampingi siswa dalam Pembelajaran berbasis *Mathematics in Contexts* untuk mendukung *Psychological Well Being* Siswa
3. Tahap Pasca Pelaksanaan: Melakukan evaluasi kegiatan, yaitu tim melakukan evaluasi terhadap capaian target luaran yang harus dicapai dengan menggunakan instrumen penilaian capaian target yang sebelumnya telah ditentukan (*post test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian sudah melakukan koordinasi dengan pihak Mitra pada tanggal 1 September 2024. Dalam kegiatan ini sekaligus menyerahkan Surat Tugas dari LPPM untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 4.1 Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdian sudah melakukan penyusunan instrument test untuk pretest dan posttest, sebagai alat ukur tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian sudah melakukan penyebaran kuesioner sebagai bentuk pretest sebelum dilaksanakannya kegiatan *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang pembelajaran Matematika dan *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang *Psychological Well Being* Siswa.

Berikut Hasil Pretest dan post test yang sudah terhimpun hingga 13 November 2024

Nama Orangtua	Nama Siswa	Pretest	Posttest
Yati Supriati	Richie Aditya Pratama	sedang	tinggi
DEDI SUPRIYATNO	SUCI ANGGRAENI	sedang	tinggi
Yeni	Rizky maulan akbar	sedang	tinggi
Munasarah	Riki Aditia	sedang	tinggi
Mulyanah	Guntur cahyono putro	sedang	tinggi
Neni harlinah	Nailla hafizh	sedang	tinggi
ICIH KURNIASIH	JIHAN TALITA ULFA	sedang	sedang
upa suparni	ridwan maulana	rendah	sedang
Hernawati	Sigit wijaya	sedang	tinggi
Ely maryani	Sulistiawati	sedang	sedang
Yanto Cahyanto	Nayla Putri Maharani	sedang	sedang
Lina Aminawati	Niken Salwa Anjani	sedang	sedang

Yanti	Azka aditya	sedang	tinggi
lin kartini	Nadia salsabila	sedang	tinggi
Juju Juriah	Rava Cahya Purnama	sedang	sedang
lin Kartini	Nadia Salsabila	sedang	tinggi
CICIH SUNENSIH	AULIA SALSABILA	sedang	tinggi
Rudi dini	Fiqih	sedang	sedang
lid Wasdi	Regina Apriliyani	rendah	tinggi

Pada tahap kegiatan pelaksanaan *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang *Psychological Well Being* Siswa dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024. Kegiatan tersebut berjalan lancar dengan dihadiri oleh 31 orang peserta dari orang tua murid kelas V dan guru SD N 1 Susukan, kec. Cipicung Kab. Kuningan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi hasil dari kegiatan PTTG ini dengan memberikan posttest kepada para peserta dan peserta memberikan *feedback* kegiatan ini untuk kegiatan selanjutnya. Terdapat peningkatan setelah dilakukan kegiatan PkM ini dapat digambarkan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 5.3 Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Instansi	Pre Test	Post Test	N-Gain	Kriteria
Richie Aditya Pratama	78	92	0,42	Sedang
SUCI ANGGRAENI	85	93	0,25	Rendah
Rizky maulan akbar	73	89	0,44	Sedang
Riki Aditia	68	90	0,63	Sedang
Guntur cahyono putro	86	88	0,05	Rendah
Nailla hafizh	79	95	0,53	Sedang
JIHAN TALITA ULFA	82	86	0,10	Rendah
ridwan maulana	72	86	0,36	Sedang
Sigit wijaya	71	91	0,59	Sedang
Sulistiawati	74	78	0,09	Rendah
Nayla Putri Maharani	76	86	0,26	Rendah
Niken Salwa Anjani	73	87	0,37	Sedang
Azka aditya	71	91	0,59	Sedang
Nadia salsabila	66	88	0,59	Sedang
Rava Cahya Purnama	68	82	0,33	Sedang
Nadia Salsabila	66	88	0,59	Sedang
AULIA SALSABILA	84	98	0,52	Sedang
Fiqih	36	68	0,56	Sedang
Regina Apriliyani	78	88	0,27	Rendah

Berdasarkan Tabel 5.3 bahwa peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan workshop ini 30% atau 6 orang peserta berada pada kategori rendah dan 70% atau sebanyak 14 orang peserta berada pada kategori sedang. Dengan rata-rata N-Gain 0,40 sehingga masuk kategori peningkatannya **sedang**.



Gambar 1.1 Penyampaian Materi *Workshop*



Gambar 1.2 Foto Bersama dengan peserta kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari pengabdian ini yaitu peningkatan pemahaman orangtua siswa terkait *psychological well being* peserta didik ditunjukkan dengan hasil post test yang meningkat setiap peserta. Saran pelaksanaan pengabdian pada masyarakat selanjutnya terkait pendampingan pengasuhan orangtua khususnya terkait *psychological well being* peserta didik itu sendiri. Peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan workshop ini 30% atau 6 orang peserta berada pada kategori rendah dan 70% atau sebanyak 14 orang peserta berada pada kategori sedang. Dengan rata-rata N-Gain 0,40 sehingga masuk kategori peningkatannya sedang. *Feedback* yang didapat dari peserta kegiatan PkM yang telah dilakukan 100% peserta memberikan kesan yang positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dilakukan secara kontinyu atau berlanut. Adapun materi yang dibutuhkan oleh peserta untuk kegiatan selanjutnya diantaranya kemandirian anak, *bullying* di sekolah, sosialisasi anak di sekolah, membangun kepercayaan diri siswa, materi matematika SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Fredrickson, B. &. (2005). Positive emotions broaden the scope of attention and thought action repertoires. *Cognition and Emotions*. <http://doi.org/10.1080/02699930441000238>, 19(3), 313–332. .
- Isen, A. N. (1992). An influence of positive affect on social categorization. *Motivation and Emotion*, 16(1), 65–78. <http://doi.org/10.1007/BF00996487>.
- Dovidio, J. I. (1998). Positive affect, cognition, and the reduction of intergroup bias. Mahwah, NJ: Erlbaum. In: C. Sedikides (ed.), *Intergroup cognition and intergroup behavior*, , pp. 337–366.
- Baas, M. D. (2008). A meta-analysis of 25 years of mood- creativity research: hedonic tone, activation, or regulatory focus? . *Psychological Bulletin*, , 134(6), 779–806. <https://doi.org/10.1037/a0012815>.

- Maier, H. (1995). *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52, 141–166
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know thyself and become what you are: A eudaimonic approach to psychological well-being. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 13–39. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(5), 1069–1081
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.1.275>
- Sangster, M. (2020). Mathematics in Context. In *Engaging Primary Children in Mathematics* (pp. 3–26). Briana Villarrubia Encyclopaedia Britannica. <https://doi.org/10.5040/9781474270991.ch-009>
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, Va.: National Council of Teachers of Mathematics. Niss,.
- Schoenfeld, A. (1985). *Mathematical problem solving*. Orlando, FL: Academic Press.
- Scherer, R., Meßinger-Koppelt, J., & Tiemann, R. (2014). Developing a computer-based assessment of complex problem solving in ChSemistry. *International Journal of STEM Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/2196-7822-1-2>
- Maier, H. (1995). *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahrah, R. F., Nugraha, F., Mahendra, H. H., & Suryana, D. (2020). Sosialisasi Kompetensi Guru Dan Penggunaan Masalah Kontekstual Dalam Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Kuningan. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 97-104.
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4064-4075.
- Zahrah, R. F., & Nugraha, F. (2023). Keterampilan Mengajar Guru di Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 743-750.
- Zahrah, R. F., Sidik, G. S., & Febriani, W. D. (2023). Implementasi Penggunaan Lesson Plan Mathematics In Context Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Guru Sd Terpencil. *Konferensi Nasional Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Islam Malang*, 4, 385-394.
- Zahrah, R. F., Sidik, G. S., & Febriani, W. D. (2023). Implementasi penggunaan perangkat pembelajaran mathematics in context dalam rangka peningkatan kemampuan pemecahan masalah guru SD terpencil. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 1- 17

